

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ditinjau dari aspek-aspek kesamaan atau kemiripan dari berbagai kebudayaan yang dimiliki etnis Pakpak merupakan sub etnis Batak, seperti adanya kesamaan struktur sosial, bahasa dan sistem kekerabatan yang dimiliki oleh semua sub etnis Batak. Dalam sistem kekerabatan, etnis Batak Pakpak sama dengan etnis-etnis Batak lainnya, yakni Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun dan Batak Mandailing yaitu sama-sama menganut prinsip Patrilineal. Di mana marga diperhitungkan berdasarkan garis keturunan laki-laki, artinya laki-lakilah yang menjadi patokan dalam penghitungan garis keturunan.

Saat ini kelompok masyarakat Pakpak telah menyebar ke hampir seluruh wilayah Nusantara, termasuk Kotamadya Medan. Penyebaran tersebut berdampak pada goyahnya eksistensi dan kepercayaan diri orang Pakpak. Bukan hanya di daerah yang menjadi tujuan persebaran, di daerah asal etnis Pakpak sendiri pun telah terjadi kegoyahan atau kepudaran kebudayaan. Dikalangan masyarakat Pakpak Dairi misalnya, penggunaan bahasa telah didominasi oleh bahasa Batak Toba, demikian juga alat musik yang digunakan dalam pesta-pesta adat telah banyak dipengaruhi oleh musik Batak Toba. Bahasa Batak Toba menjadi bahasa pengantar di Sidikalang yang merupakan daerah Pakpak, bahkan didalam keluarga Pakpak pun tidak jarang terjadi komunikasi dengan menggunakan bahasa Toba.

Selain di daerah asal, di perantauan pun terjadi hal yang serupa, di mana kebudayaan etnis Pakpak mengalami kepudaran. Hal itu terjadi karena orang-

orang Pakpak dianggap kurang mampu untuk menjaga identitasnya dan hilangnya kepercayaan dirinya.

Wahyudi dkk (2002 : 8) mengemukakan bahwa:

“Keengganan memakai marga asli Pakpak sangat umum terjadi, mengganti marga asli dengan marga pada suku lain, seperti Toba dan Karo. Marga Tinambunen, Tumangger, Anakampun, Maharaja, Bancin mengaku marga Simbolon, marga Berutu mengaku marga Sinaga, marga Padang mengaku marga Situmorang, marga Maha mengaku marga Sembiring, marga Lingga mengaku Sinulingga, marga Manik mengaku Manik Simalungun. Kalau tidak mengganti marga dengan marga pada sub etnis Batak Lain, minimal minimal menyesuaikan dengan lafal bahasa etnis lain”.

Pemakaian pakaian adat dalam pesta adat pun tidak jarang terjadi peniruan dengan pakaian adat etnis lain. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat Pakpak terlalu gampang terpengaruh oleh masyarakat lain yang ada disekitarnya. Prinsip untuk mempertahankan kebudayaan asli seakan menjadi hal yang sangat sulit dilakukan. Mengikuti dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan etnis lain menjadi hal yang umum dilakukan, sehingga identitas dan budayanya menjadi terabaikan.

Kaeadaan seperti yang telah disebutkan diatas tentunya akan berdampak negatif pada kebudayaan etnis Pakpak sendiri. Jika hal-hal tersebut terus berlangsung dalam kehidupan masyarakat Pakpak, tidak tertutup kemungkinan identitas budaya etnis Pakpak semakin lama akan semakin pudar, bahkan hal yang paling parah bisa saja terjadi, yakni hilangnya budaya Pakpak. Untuk mengantisipasi terjadinya pengikisan budaya etnis Pakpak, berbagai marga

membentuk suatu wadah yang diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan dalam mempertahankan budaya dan kekerabatan dalam lingkup masyarakat Pakpak itu sendiri.

Wadah tersebut berupa perkumpulan marga, seperti Perpulungen Berutu Dekket Beruna Kodya Medan Sekitarnya, Perpulungen Tumanggor Berru dekket Bebrena Kotamadya Medan Sekitarnya, Perpulungen Marga Lingga, Berru dekket Bebrena Kotamadya Medan, Perpulungen Manik, Berru Dekket Bebrena SeKotamadya Medan dan sebagainya.

Perpulungen Berutu Dekket Beruna merupakan perkumpulan atau asosiasi marga pada etnis Pakpak yang pertama kali didirikan di Kotamadya Medan, yakni pada tanggal 5 Juli 1970. Perpulungen ini didirikan karena marga Berutu telah banyak menyebar di Kotamadya Medan dan belum saling mengenal. Selain itu juga untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan anggota kelompok marga secara khusus dan etnis Pakpak secara umum. Dalam programnya dicantumkan untuk memberikan pelajaran atau pengajaran bagi keturunan Berutu yang tidak mampu berbahasa Pakpak, belajar adat Pakpak, menyadari asal-usul marga dan lain sebagainya yang berhubungan dengan daerah asal dan kebudayaan etnis Pakpak.

Dalam Anggaran Dasar Perkumpulan Berutu pasal 3 dinyatakan tujuan dibentuknya asosiasi marga tersebut, yakni untuk menegakkan dan menjunjung tinggi adat kebudayaan Pakpak sehingga eksistensi dan kepribadiannya dinilai potensial untuk mengembangkan darma baktinya untuk pembangunan seutuhnya.

(Berutu, 2007 : 146). Dalam wujud aktivitasnya, Perkumpulan Berutu secara rutin melakukan persekutuan Doa (*persodipen*) bagi anggotanya yang beragama Kristen dan bagi anggotanya yang beragama muslim mengadakan pengajian dan wirid setiap bulan.

Bentuk kegiatan lain misalnya menghadiri dan memberikan sumbangan kepada anggota perkumpulan yang mengawinkan anaknya (laki-laki maupun perempuan) demikian juga jika terjadi peristiwa kemalangan, misalnya ada anggota yang meninggal. Selain itu, perkumpulan marga ini juga akan menghadiri pesta atau acara lain jika ada undangan yang diberikan, misalnya pada saat memasuki rumah, sunatan, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi kelahiran dan sebagainya. Hal-hal seperti di ataslah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Peran Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Untuk Mempertahankan Kebudayaan dan Kekerabatan Etnis Pakpak Di Kotamadya Medan Sekitarnya (Studi Kekerabatan di Kota Medan)”**.



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti seperti berikut:

1. Latar belakang pembentukan Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya Sekitarnya.
2. Aturan yang terdapat dalam Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya.
3. Tujuan pembentukan Perkumpulan Berutu Dekket Berruna di Kotamadya Medan.
4. Kegiatan yang dilaksanakan atau aktivitas Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya untuk mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis Pakpak.
5. Strategi yang digunakan kebudayaan dan kekerabatan Pakpak dapat bertahan dan eksis ditengah masyarakat yang multi etnis.

1.3. Rumusan Masalah

Sebagai suatau penelitian, perlu ditentukan apa yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya?
2. Apa tujuan dibentuknya Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya?

3. Apa saja kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya untuk mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis Pakpak?
4. Sejauh mana Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan untuk mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis Pakpak?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya.
2. Untuk mengetahui tujuan Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya.
3. Untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya dalam mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis batak pakpak.
4. Untuk mengetahui sejauh mana Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan untuk mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis Pakpak.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian “peran Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya dalam mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan batak pakpak” ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademik: penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan bagi ilmu social, khususnya Antropologi Sosial.
2. Untuk mengetahui sejauh mana Perkumpulan Berutu Dekket Berruna Kotamadya Medan Sekitarnya dalam mengekspresikan identitasnya ditengah-tengah masyarakat yang multi etnis.
3. Untuk mengetahui sejauh mana Perkumpulan Berutu dalam mempertahankan kebudayaan dan kekerabatan etnis Pakpak.
4. Sebagai rujukan tambahan bagi penulis/peneliti lain yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.